

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) menekankan bahwa semakin kuat niat yang dimiliki, maka semakin besar pula perilaku yang dihasilkan (Ajzen, 1985). Teori ini dikemukakan oleh Icek Azjen dengan menambahkan satu faktor yang menjadi pengaruh dari faktor niat, yaitu *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku). Teori inilah yang menyatakan bahwa faktor utama dari perilaku individu adalah berasal dari niat, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki niat kuat dan keyakinan tinggi dalam mengelola finansial pribadinya akan lebih terdorong untuk merencanakan, melaksanakan, dan mempertahankan perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin.

Pengelolaan keuangan mahasiswa yang ideal adalah ketika mahasiswa mampu merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara disiplin dan berkelanjutan. mahasiswa yang mengelola keuangannya dengan baik umumnya memiliki anggaran bulanan yang jelas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan dana darurat (Tarigan et al., 2025). Dengan menerapkan aspek-aspek tersebut secara disiplin, seorang mahasiswa dapat menghindari pemborosan dan membentuk dasar keuangan yang lebih stabil di masa mendatang. Selain itu, literasi keuangan dan kontrol diri sangatlah penting untuk mencegah terjebak dalam utang konsumtif.

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademik dan sosial tanpa mengalami kesulitan keuangan,

sekaligus membentuk pola pikir finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan dan perilaku dalam merencanakan, mengorganisir, menganggarkan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara menyeluruh, dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana, memenuhi kebutuhan, serta menghindari risiko keuangan di masa depan (Gunawan et al., 2020; Hilgert, Marianne A.; Hogarth, Jeanne M.; Beverly, 2003; Wibowo, 2024). Indikator pengelolaan keuangan terdiri dari: perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran belanja, pengendalian biaya, penyesisihan uang untuk tabungan (Hidayat & Mulyoko, 2023; Irmawati Loong et al., 2024; Maria, 2024). Indikator pengelolaan keuangan tersebut merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengelola keuangannya dengan baik. Perkembangan teknologi yang pesat mempermudah akses informasi dan mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa. Meskipun menerima penghasilan tambahan atau kiriman rutin dari orang tua, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan akibat kurangnya perencanaan keuangan yang baik. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan gaya hidup konsumtif, di mana mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, seperti membeli barang untuk mengikuti tren daripada memenuhi kebutuhan akademik (Gunawan et al., 2020).

Dorongan untuk mengikuti tren dan pengeluaran yang tidak terkendali kerap membuat mahasiswa terbiasa dengan gaya hidup konsumtif, yang dapat merugikan kondisi keuangan mereka. Tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan

keuangan, mahasiswa rentan mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan diperparah oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital (Pane & Payong, 2024). Teknologi finansial (*fintech*) seperti aplikasi pembayaran, pinjaman online, dan platform investasi yang kini semakin banyak digunakan oleh mahasiswa mengakibatkan mereka terjatuh dalam lingkaran utang.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengetahui keuangan secara umum, di mana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, utang, asuransi dan perangkat keuangan lainnya (Wibowo, 2024). Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan semata, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya sehingga hidup seseorang menjadi lebih sejahtera di masa datang (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan ini memberikan bekal dalam mengelola keuangan secara bijak, sehingga dapat mendukung tercapainya kesejahteraan finansial. Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Afandy & Niangsih, 2020; Arianti, 2022; Lusardi; Mitchell, 2007). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeremia Hasiholan Napitupulu (Napitupulu et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Kontrol diri merupakan tindakan atau perilaku seseorang untuk menekan atau menahan perilaku konsumtif dalam dirinya (Abid Ekofani & Paramita, 2023). Secara operasional, kontrol diri melibatkan kemampuan kognitif mengatur perilaku

untuk mencapai tujuan jangka panjang serta menghindari konsekuensi negatif dari tindakan impulsive. Artinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur diri dan menahan godaan belanja cenderung lebih berhasil menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Menurut Kurnia (2021) kontrol diri adalah bentuk pengaturan atas diri sendiri dalam bertindak laku dan bersikap. Menurut Zulaika dan Listiadi (2020) kontrol diri memiliki peran penting bagi seseorang dalam mempertimbangkan keputusan sebelum bertindak. Hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani (2023).

Faktor gaya hidup (lifestyle) juga tak kalah penting dalam dinamika pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, opini, pola konsumsi, dan keputusan belanjanya. Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya, yang terlihat dari aktivitas, minat, opini, pola konsumsi, keputusan belanja, serta bagaimana ia menggunakan waktu dan mengelola penghasilan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya (Irawati & Kasemetan, 2023; Listyorini, 2012; Moh. Zaki Kurniawan, 2015). Menurut Engel (1995) gaya hidup adalah konstruksi ringkasan yang didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat korelasi antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi artinya semakin sukses gaya hidup Generasi Z, maka semakin sukses pula keuangan pribadinya, , yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Afifa (2024)

Penulis memilih objek penelitian yaitu mahasiswa prodi Akuntansi terkhusus angkatan 2021-2023 di beberapa Universitas di Kota Medan. Peneliti memilih beberapa Universitas di Kota Medan untuk diteliti antara lain Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas HKBP Nommensen Medan dan Universitas Prima. Didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan calon pelaku ekonomi dan praktisi bisnis yang telah dibekali dengan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan melalui mata kuliah Manajemen Keuangan. Dengan latar belakang akademis tersebut, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif melalui kombinasi pengetahuan keuangan dan kontrol diri sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks penelitian terkait perilaku atau literasi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi institusi pendidikan maupun mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi.

Oleh karena itu, secara keseluruhan peneliti menyatakan penelitian lebih lanjut tentang perlu dan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada perguruan tinggi. Dalam mencapai kestabilan dan kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang adanya sikap dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik terkhususnya mahasiswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengelolaan keuangan.
2. Kecenderungan mahasiswa untuk bersikap konsumtif dan kurangnya pemahaman mengenai perencanaan pengelolaan keuangan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya untuk memastikan hasil yang lebih terarah pada isu utama. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi pada universitas di kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan?
2. Apakah Kontrol Diri berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan memberikan pertimbangan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri itu sangat penting bagi mahasiswa dapat berperilaku yang baik dan bijak dalam mengatur pengelolaan keuangan mereka.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan tambahan informasi di bidang pengetahuan keuangan sehingga dapat digunakan oleh para mahasiswa sebagai bahan referensi dan bahan pustaka